

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawāsut*, *tasāmuḥ*, dan *i'tidāl* telah diterapkan secara bertahap dalam pembelajaran PAI di SMP Maria Immaculata Cilacap melalui pendekatan kontekstual oleh guru. Kurikulum Merdeka mendukung penguatan karakter moderat, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama dalam interaksi lintas agama. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji penerapan moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka telah tercapai, meski efektivitasnya bergantung pada kolaborasi dan dukungan semua pihak.

B. Saran

1. Saran Teoritis

- a. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawāsut*, *tasāmuḥ*, dan *i'tidāl*, telah diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka dan diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan

teori kurikulum yang lebih inklusif dan kontekstual, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah majemuk.

- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas pendekatan teoritis dengan menggabungkan teori interkultural, pedagogi kritis, atau pendekatan komunikasi lintas agama. Pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan formal.
- c. Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, peneliti masa depan dapat melakukan penelitian komparatif antar sekolah dengan latar belakang keagamaan yang berbeda untuk mengembangkan model implementasi moderasi beragama yang lebih komprehensif dan aplikatif.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengasah empati, toleransi, dan dialog lintas iman. Penggunaan media dan metode pembelajaran

interaktif juga sangat penting untuk menjangkau seluruh kebutuhan siswa dalam konteks multikultural.

- b. Bagi Sekolah (SMP Maria Immaculata Cilacap): Perlu membuka ruang lebih besar bagi interaksi antar siswa lintas agama melalui program ekstrakurikuler atau dialog lintas iman, guna memperkuat praktik moderasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Pemerintah atau Pengembang Kurikulum: Disarankan untuk menyediakan panduan teknis atau modul pembelajaran PAI yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah, termasuk sekolah dengan keberagaman agama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi catatan penting bagi penelitian lanjutan, yaitu:

1. Keterbatasan Interaksi Lintas Agama. Peneliti menemukan bahwa interaksi siswa lintas agama dalam kegiatan pembelajaran masih sangat terbatas. Hal ini membatasi peluang untuk mengamati secara langsung praktik moderasi beragama dalam konteks sosial yang lebih luas.

2. Akses Data dan Dokumentasi Sekolah. Tidak semua dokumen atau arsip sekolah terkait kurikulum dan pelaksanaan program pembelajaran dapat diakses secara penuh oleh peneliti, sehingga proses triangulasi data menjadi kurang maksimal pada aspek tertentu. Subjek Terbatas pada Siswa Muslim. Karena pelajaran PAI hanya diberikan kepada siswa Muslim, pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dari perspektif siswa non-Muslim tidak dapat digali secara langsung, meskipun mereka merupakan bagian dari komunitas sekolah yang multikultural.